

LATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT DASAR BAGI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DI DESA PAAN LELENG

Stefanus Divan, Gervasius Adam

Universitas Katolik Indonesia santu Paulus Ruteng
stefanusdivan17@gmail.com, gervasiusadam@1984gmail.com

Abstract

The roles and functions of the BPD can be carried out appropriately if all the adherents of the BPD have basic knowledge of the organization. The lack of experience and knowledge of BPD have become the foundation to implement this PKM. This PKM intends to afford associates with basic experience and knowledge of Basic Leadership Training. The method of implementing this PKM entails observing predicament of the partner, actualization and appraisal. The fallouts of PKM comprise (1) the BPD of Paan Leleng village has the ability to lead meetings (2) the courage to state their ideas or speaking (3) has aptitude in managing and doing the administration of BPD properly and correctly.

Keywords: LKTD, BPD, Paan Leleng Village.

Abstrak

Peran dan fungsi BPD dapat dijalankan dengan baik bilamana semua anggota BPD memiliki pengetahuan dasar tentang organisasi. Rendahnya pengalaman dan pengetahuan BPD menjadi dasar dilaksanakan PKM ini. PKM ini bertujuan agar mitra memiliki pengalaman dan pengetahuan dasar tentang Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar. Metode pelaksanaan PKM ini antara observasi permasalahan mitra, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil PKM diantaranya (1) BPD desa Paan Leleng memiliki kemampuan memimpin rapat (2) keberanian untuk mengemukakan pendapat atau berbicara (3) memiliki pengetahuan dalam menata dan membuat administrasi BPD dengan baik dan benar.

Kata kunci: LKTD, BPD, desa Paan Leleng.

PENDAHULUAN

Pendidikan kepemimpinan merupakan hal utama pada sebuah lembaga organisasi. Pendidikan kepemimpinan penting agar mampu menjalankan organisasi sesuai tujuan masing-masing. Pentingnya pendidikan kepemimpinan karena pemimpin adalah sebuah *kemampuan leadership*. Fredimento et al. (2020) menjelaskan kemampuan kepemimpinan adalah kemampuan yang di bawa sejak lahir serta harus diperkuat dengan aneka latihan secara terus menerus. Kemampuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi orang lain agar sama-

sama berjuang mewujudkan cita-cita organisasi yang telah dirintis bersama. Pemimpin yang baik bukan dilihat dari seberapa banyak orang yang menjadi pengikutnya, bukan juga dilihat dari seberapa lama ia memimpin. Pemimpin yang baik dilihat dari seberapa banyak ia mampu menciptakan sosok pemimpin yang baru (Marayasa et al. 2020). Agar menjadi pemimpin yang baik perlu dipersiapkan dan dididik secara baik pula. Menurut *teori Sosial* (Jerald and Robert 2003) (Suherman (2019) menjadi pemimpin bisa disiapkan, dididik, dan dibuat agar menjadi

pemimpin hebat di masa yang akan datang.

Menjadi seorang pemimpin hebat tercermin pada pribadi yang memiliki keteladanan, kejujuran dan semangat tanggungjawab yang tinggi. Ini merupakan prinsip dasar yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin. Menurut Dewantara (2009); Yudiaatmaja (2013) asas kepemimpinan dijelaskan dalam 3 istilah berikut; *pertama: ing ngarso sung tolo do, ing madyo mangunkarso dan tut wuri handayani*. Asas *ing ngarso sung tolo do* menekankan prinsip keteladanan yang harus dijalankan seorang pemimpin. Asas *ing madyo mangunkarso* menekankan keikhlasan menjalankan organisasi dengan penuh tanggungjawab dan semangat gotong royong dan Asas *tut wuri handayani* menekankan kemampuan seorang pemimpin untuk memberi dorongan dan semangat kepada anggota organisasi demi eksisnya organisasi.

Lebih lanjut Silalahi (2013) menjelaskan ada beberapa asas kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu *honesty* (keterbukaan atau keterusterangan); *responsiveness* (peka terhadap masalah); *vigilance* (kewaspadaan dan siap siaga); *willingness to learn* (terobsesi untuk belajar dan terus belajar); *sense of adventure* (suka akan tantangan dan siap menghadapi); *altruism* (mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan ikhlas mengorbankan kepentingan pribadi).

Asas-asas kepemimpinan di atas menjadi acuan dan patokan bagi seorang pemimpin. Eksisnya sebuah organisasi tergantung kemampuan pemimpin menahkodai organisasi kearah tujuan bersama. Menurut Hendiyat (1982) dalam Mulhamah (2017) kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki

seseorang untuk dapat mempengaruhi, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.

Pengetahuan dan pengalaman seharusnya dimiliki pemimpin sebelum dipilih menjadi pemimpin. pemimpin bukan coba-coba, tetapi karena kemampuannya. Bila kemampuan dimiliki, maka ada kepercayaan yang diberikan kepadanya. Kepercayaan yang diberikan merupakan janji yang harus dijalankan dengan baik. Menjadi pemimpin harus 'ditanam' melalui proses yang panjang (Yudhawati and Shinta 2012). Pada konteks kepemimpinan organisasi desa, Badan Permusyawaratan Desa merupakan badan yang bertugas mengawas jalannya program pemerintah desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) tidak ada dengan sendirinya, tetapi dipilih atau kepercayaan yang diberikan masyarakat. Sebagai badan penyalur aspirasi masyarakat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) hendaknya dapat menjalankan perannya dengan baik. Peran yang perlu dilakukan diantaranya kemampuan administrasi, manajerial, kemampuan menyalurkan aspirasi (vocal berbicara). Menurut Dwinarko et al. (2021) kemampuan menyerap aspirasi masyarakat sangat dibutuhkan agar dapat memperoleh informasi yang jelas berkaitan persoalan yang ada di desa sebagai bahan untuk menyusun perencanaan dan pengawasan yang dilakukan.

Pemerinta (2014) Undang-Undang No.6 Tahun 2014 pasal 55 menjelaskan Badan Permusyawaratan Desa memiliki fungsi yaitu (a) membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa;

(b). menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa; dan (c). melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Mencermati penjelasan UU di atas, maka menjadi BPD bukan karena banyak keluarga atau suku namun karena kemampuan yang dimiliki sehingga kelak mampu menjalankan perannya ketika menjadi BPD.

Berdasarkan studi pendahuluan, badan permusyawaratan desa (BPD) Paanleleng belum memiliki kemampuan dan pengalaman kepemimpinan yang mumpuni. Kemampuan yang dimaksud seperti memimpin rapat baik dengan anggota BPD sendiri maupun rapat bersama Kepala desa dan tokoh masyarakat. Selama menjabat BPD baik ketua maupun anggota belum pernah melakukan dengar pendapat dengan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat banyak aspirasi yang disampaikan kepada BPD berkaitan buruknya kinerja kepala desa, namun belum satupun aspirasi itu direalisasikan. Ketua BPD maupun anggota belum pernah mengundang kepala desa untuk melakukan dengar pendapat berkaitan aspirasi dari masyarakat. Kemampuan administrasi yang rendah, seperti tidak bisa membuat surat undangan, mendokumentasi semua administrasi BPD, membuat laporan kegiatan yang telah dilakukan BPD. Saat rapat membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa, banyak anggota BPD tidak memberikan saran atau pendapat, padahal BPD memiliki banyak informasi untuk dibahas bersama kepala desa.

Rendahnya peran BPD dalam menjalankan perannya akan berdampak pada terhambatnya pembangunan desa. Hal ini dikarenakan BPD sebagai fungsi kontrol pembangunan desa tidak berjalan maksimal. Menyikapi persoalan di atas seorang pemimpin hendaknya memiliki kemampuan. Salah satu

kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan pendekatan sifat. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan pendekatan sifat dapat ditinjau melalui identifikasi sifat-sifat kepemimpinannya.

Menurut Andy (1989:29) dalam Suherman (2019) Terdapat sejumlah sifat kepribadian yang harus dimiliki Seorang pemimpin; yaitu (a) pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan; (b) kematangan mental, bisa dilihat pada kestabilan emosional, tidak mudah tersinggung dan cepat marah; (c) sifat ingin tahu, berfikir kreatif dan inovatif; dibuktikan dengan ide atau pemikiran yang baru dan membangun (d) kemampuan analitis, mampu menganalisa gejala-gejala informasi yang ada; (e) Integratif, kepribadian terpadu dan tidak terombang-ambing (*plin-plan*) oleh pihak manapun; (f) keterampilan berkomunikasi, mampu berkomunikasi dengan pihak lain; (g) rasional dan obyektif, pemikiran sehat; tidak pilih kasih & tidak emosional; (h) Kesederhanaan, menampilkan kesederhanaan dan bekerja secara efisiensi; (i) sifat keberanian, memiliki keberanian dalam mengambil keputusan yang adil. Sifat dasar ini menjadi tolak ukur untuk diterapkan dan dilaksanakan oleh Badan Permusyawaratan Desa dalam menjalankan perannya sebagai wakil masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan bentuk pengabdian masyarakat dilakukan oleh Tim PKM UNIKA Indonesia St. Paulus Ruteng. Kegiatan berlangsung selama tiga hari yakni tanggal 6,7 dan 8 Januari 2022. Kegiatan dilaksanakan di kantor desa Paan Leleng. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 18 Orang.

Berikut ini paparkan alur LKTD BPD di desa Paan Leleng

Observasi Permasalahan Mitra
Persiapan <ul style="list-style-type: none">• Membuat panduan LKTD• Koordinasi mitra• Jadwal kegiatan/ alat dan bahan
Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">• Latihan memimpin rapat• Latihan administrasi BPD (surat menyurat)• Diekui
Evaluasi dan Motivasi

Bagan 1: LKTD di desa Paan Leleng

Hasil

Kegiatan LKTD yang dilakukan di desa Paan Leleng dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan dilaksanakan tanggal 6, 7 dan 8 Januari 2022. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 18 orang. Kegiatan LKTD di desa Paan Leleng baru pertama kali dilakukan selama BPD dibentuk. Ketua BPD di desa Paan Leleng dipimpin oleh seorang perempuan. Berikut ini foto peserta kegiatan LKTD.



Gambar 1 Peserta LKTD BPD desa Paan Leleng

A. Latihan memimpin rapat

Sebelum simulasi memimpin rapat, terlebih dahulu penyajian materi dasar memimpin rapat. Materi yang disajikan diantaranya, pengertian sidang atau rapat, jenis-jenis sidang atau rapat, peserta sidang (hak dan kewajiban), pemimpin sidang (syarat, hak dan kewajiban), aturan ketuk palu, quorum dan pengambilan keputusan, intrupsi, tata tertib persidangan, sanksi-sanksi, istila-istila sidang.

Setelah materi dasar diberikan selanjutnya tim mempraktikkan teknik memimpin rapat. Berikut adalah agenda rapat:

Pemilihan Panitia pemilihan BPD di desa Paan Leleng.

1. Doa
2. Tata tertib sidang
3. Pengajuan kriteria bakal calon
4. Pengesahan calon sesuai kriteria
5. Pengajuan bakal calon sesuai kriteria
6. Pemungutan suara (voting, aklamasi, lobi)
7. Pengesahan calon

Kegiatan simulasi memimpin rapat dipimpin oleh ketua BPD. Pelaksanaan simulasi memimpin rapat berjalan baik walaupun sesekali tim memberikan arahan. Setelah kegiatan selesai tim melakukan evaluasi kekurangan dan kelebihan yang dialami.

Beberapa hal yang masih kurang yakni kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Masih ada perasaan gugup saat berbicara. Kelebihannya pemimpin rapat telah memahami teknik memimpin rapat yang benar. Peserta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat walaupun sesekali menggunakan bahasa daerah.

Apa yang dilakukan selama memimpin rapat di kantor desa ada perbedaan yang signifikan dengan setelah dilakukan PKM.

Setelah latihan pemilihan panitia BPD selesai, selanjutnya simulasi menyusun agenda sidang memilih anggota BPD. Berikut ini agenda sidang pemilihan BPD di desa Paan Leleng.

Tata Tertib Pemilihan Badan Permasyarakatan Desa Paan Leleng

BAB 1: Ketentuan Umum Pasal

1

Pemilihan BPD dengan mengedepankan perinsip LUBER dan JURDIL dan diikuti oleh peserta wajib pilih di dusun masing-masing.

BAB II: Kriteria Calon BPD

1. Sehat Jasmani dan Rohani
2. Memiliki kemampuan dalam organisasi atau mampu memimpin rapat
3. Calon BPD adalah masyarakat aktif di desa Paan Leleng atau berdomisili di di dusun masing-masing dengan memiliki KTP aktif desa Paan Leleng
4. memiliki izasah Asli minimal SLTP
5. Tidak sedang menjabat sebagai pengurus organisasi atau menunjukkan surat pengunduran dari organisasi terkait.
6. Memiliki konsep visi dan misi yang jelas, melalui penyampaian visi sebelum pemilihan di depan masyarakat wajib pilih.

Pasal 2: Penyampaian Visi dan Misi BPD

1. Sebelum dilakukan pemilihan BPD, maka

setiap Calon berkewajiban menyampaikan Visi dan Misinya maksimal 15 menit, di depan masyarakat wajib pilih;

2. Agenda menyampaikan visi dan misi para calon BPD dipimpin oleh panitia.
3. Panitia berhak mengingatkan dan menghentikan paparan visi dan misi dari setiap calon bila telah melewati waktu sesuai ayat (1) pasal ini
4. Calon BPD yang tidak menyampaikan visi dan misi dinyatakan gugur.

BAB III Pemungutan Suara

Pasal 3

1. Pemungutan suara sebagaimana dimaksud pada pasal 1, dilakukan dengan perinsip LUBER & JURDIL.
2. Sebelum dilakukan pemungutan suara, panitia wajib melakukan:
 - a. Penghitungan surat suara secara terbuka sebelum dibagikan sesuai daftar pemilih yang telah ditetapkan;
 - b. Memeriksa kotak suara yang akan digunakan dan menunjukkan kepada peserta musyawarah anggota
 - c. Pemilih yang sudah menentukan pilihannya memasukkan surat suara ke dalam kotak suara yang telah disiapkan

BAB IV: Suara Sah dan Tidak

Sah

Paal 4

1. Suarah dikatakan sah apabila dilakukan pencoblosan

gambar calon dengan menggunakan paku yang telah disiapkan panitia

2. Suara tidak sah apabila surat suara robek dan pencoblosan tidak pada gambar calon

BAB V: Penghitungan Suara Pasal 5

1. Penghitungan suara diawali dengan membuka gembok kotak suara yang telah berisi surat suara yang telah diisi oleh pemilih
2. Penghitungan surat suara secara terbuka dan disaksikan oleh saksi yang telah ditetapkan untuk masing-masing calon
3. Memeriksa kotak suara yang akan digunakan dalam mengumpulkan surat suara pemilihan kotak suara yang kosong;
4. Calon BPD dianggap sah terpilih, apabila mendapatkan suara $50\% + 1$ dari suara pemilih yang telah ditetapkan
5. Apa bila pemenang hasil pemilihan sebanyak 2 calon dengan suara sama, maka pemungutan suara dilakukan kembali untuk calon yang suara sama dan memiliki suara lebih banyak dari calon lain

BAB VI: Penetapan calon terpilih

Pasal 6

Berdasarkan hasil Perhitungan suara maka ditetapkan yang memperoleh suara terbanyak atas nama.....

Beberapa contoh latihan memimpin rapat di atas mampu dipraktikkan mitra dengan baik. Menurut mitra materi ini membantu BPD sebagai

bekal dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Banyak manfaat dari kegiatan ini diantaranya mampu berkomunikasi dengan dengan baik, memiliki pengetahuan dalam membentuk panitia dan bahkan ketika ditugas untuk menjadi panitia.



Gambar 2 kegiatan latihan memimpin rapat

A. Latihan administrasi BPD (surat menyurat)

Kegiatan berkaitan latihan administrasi BPD dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Januari 2022. Peserta yang hadir sebanyak 18 orang. Materi administrasi BPD diantaranya; Macam-macam Surat, Contoh Nomor Surat, Kode Indeks surat, Kelengkapan Administrasi, Buku Notulen, Buku Tamu, Buku Daftar Hadir, Buku Daftar Kegiatan, Buku Keuangan dan Buku Agenda.

Berdasarkan studi dokumen, administrasi BPD desa Paan Leleng, belum di dokumentasi dengan baik. Jenis surat masuk dan surat keluar tidak dipilah dengan baik. Pekodean penomoran surat masuk dan surat keluar masih sama. Surat keluar yang dibuat BPD masih manual dengan tulisan tangan. Belum memiliki kemampuan menggunakan Laptop dan Komputer ketika mengetik surat. Hasil kegiatan PKM, mitra memiliki pengetahuan dalam menata administrasi di BPD dengan baik. Mitra memiliki kemampuan dalam membuat

penomoran surat, baik surat masuk dan surat keluar, mitra memiliki kemampuan dalam membuat surat sesuai dengan bentuk dan macam-macam surat, mitra memiliki kemampuan dalam merumuskan isi surat sesuai bahasa Indonesia yang baku.



Gambar 3 Materi Administrasi BPD

PEMBAHASAN

Menjadi pemimpin organisasi melalui sebuah proses. Seorang pemimpin sejatinya memiliki kombinasi antara potensi alamiah, tingkat pendidikan, pengalaman. Sama hal pada organisasi Badan Permusyawaratan Desa.

Permasalahan yang dialami perangkat desa Paan Leleng hanya bisa di atas melalui kegiatan nyata salah satunya melalui LKTD. Hal dapat dibuktikan setelah kegiatan LKTD mitra memiliki berkomunikasi yang baik. Dengan kemampuan komunikasi yang mumpuni, dapat menjalankan perannya sebagai penampung aspirasi masyarakat. Menurut Zubaidah and Kustiawan (2017) hanya dengan kemampuan berkomunikasi handal BPD mampu menganalisis aspirasi masyarakat untuk dikoordinasikan dengan pemerintah desa. Lebih lanjut Nurjanah et al. (2020) menjelaskan seorang pemimpin wajib memiliki keterampilan komunikasi yang baik

agar komunitas yang dipimpinnya dapat berjalan secara efektif dan efisien

Selain kemampuan berkomunikasi hasil LKTD membuat perangkat desa memiliki kemampuan administrasi seperti membuat surat resmi atau surat dinas dengan benar. Hal ini didukung hasil PKM Damayanti et al. (2020) hasil PKM yang telah dilakukan dapat membantu perangkat/staf desa membuat surat dinas yang baik dan benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Penguatan tugas dan peran BPD melalui latihan kepemimpinan tingkat dasar, diharapkan mampu menciptakan pemerintahan desa yang lebih maju dan bersih dari KKN. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan (Fakhruri and Marlina 2020) penguatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan suatu kebutuhan agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggungjawab kepada masyarakat. Fungsi kontrol dan fungsi legislasi yang baik mampu menciptakan pemerintahan desa yang efektif dan demokratis.

SIMPULAN

Peran dan fungsi BPD dapat dijalankan dengan baik bilamana semua anggota BPD memiliki pengetahuan dasar tentang organisasi. Kemampuan dasar yang perlu dimiliki yakni kemampuan memimpin rapat, kemampuan berkomunikasi yang baik dan kemampuan menata dan membuat administrasi BPD.

Kegiatan LKTD baru pertama kali dilaksanakan di desa Paan Leleng sejak desa ini didirikan. Pelaksanaan PKM dengan tema LKTD bagi BPD di desa Paan Leleng, banyak memberi manfaat. Manfaat diperoleh diantaranya mampu memimpin rapat dengan baik, memiliki keberanian untuk

mengemukakan pendapat, mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang benar. memiliki pengetahuan dalam menata dan membuat administrasi di BPD dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Rini, Fransisca Dwi Harjanti, Kaswadi Kaswadi, Sueb Sueb, and Agung Pranoto. 2020. "Pelatihan Penulisan Surat Dinas Pada Perangkat Desa Kampung Wisata Taman Yogyakarta." *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):65–69. doi: 10.37478/mahajana.v1i1.721.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Yogyakarta : Leutika, 2009.
- Dwinarko, Ari Sulistyanto, Aan Widodo, and Saeful Mujab. 2021. "Pelatihan Manajemen Komunikasi Pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4):217–25. doi: 10.35912/yumary.v1i4.314.
- Fakhruri, Hajmi, and Lina Marlina. 2020. "Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Meningkatkan Demokrasi Lokal." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 3(1):25–35. doi: 10.47080/propatria.v3i1.772.
- Fredimento, Aurelius, Nong Hoban, and Gregorius Sebo Bitu. 2020. "Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Bagi Pengurus Osis Dan Pengurus Kelas SMA Negeri Welamosa." *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):1–10. doi: 10.37478/mahajana.v1i1.712.
- Jerald, Greenberg, and Baron A. Robert. 2003. *Behavior in Organization : Understanding and Managing The Human Side of Work*. New Jersey: New Jersey: Prentice-Hall, 2003.
- Marayasa, I. Nyoman, Kharisma Danang Yuangga, Udin Ahidin, Endang Sugiarti, and Putri Nilam Kencana. 2020. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari Kabupaten Bogor Jawa Barat." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(2):77–80. doi: 10.32672/btm.v2i2.2126.
- Mulhamah. 2017. "Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Ma Putra Al-Ishlahuddiny Di Lombok Barat." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 1(1):34–45. doi: 10.31764/jmm.v1i1.11.
- Nurjanah, Vausta, M. K. Fitriani F., Yohanes Heri Pranoto, Ig. Putra Setiahati, and Anselmus Inharjanto. 2020. "Pelatihan Pepemimpinan Bidang Ketrampilan Public Speaking, Survival, Character Building, Dan Community Building Bagi Kebidelan Seminari St. Paulus Palembang." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4(1):43–54. doi: 10.31764/jmm.v4i1.1704.
- Pemerinta. 2014. *Undang-Undang Republik Indoensia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa NOMOR 6 TAHUN 2014*. Jakarta.
- Silalahi TB. 2013. *Pemimpin Masa Depan (Teori Dan Praktik)*. Jakarta: Pena Semesta , 2013.

- Suherman, Usep Deden. 2019. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1(2):260–74. doi: 10.15575/aksy.v1i2.5561.
- Yudhawati, Dian, and Arundati Shinta. 2012. "Pendekatan Social Learning Theory." *Maksipreneur* II(1):59–68. doi: 10.30588.
- Yudiatmaja, Fridayana. 2013. "Issn 1412 – 8683 29." *Media Komunikasi FIS* I2(2):29–38. doi: 10.23887/mkfis.v12i2.1681.
- Zubaidah, and Kustiawan. 2017. "Analisis Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Demokratisasi Pemerintahan Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Tahun 2014." *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1(2):118–52. doi: 10.31629/kemudi.